3 Metode Penelitian

3.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya oleh karena itu peneliti. Hal ini digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikiranya kedalam konsep secara jelas dalam kaitanya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

3.1.1 Strategi Komunikasi

Mudjiono mengatakan strategi komunikasi dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu, dengan media apa, pesan bagaimana dan efek yang akan dicapai, yang akhirnya apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan (Samsudin & Putri, 2023). Effendy mengatakan strategi pada hakekatnya adalah suatu rencana untuk mencapai target, target tidak mudah dicapai jika tidak memiliki strategi karena segala Tindakan memerlukan strategi, terlebih dalam target komunikasi (Ardiansyah et al., 2023)

3.1.2 Komunikasi Interpersonal

komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua individu yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal, yang terdapat isi atau makna di dalamnya. Menurut Effendy (1993) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi seperti ini bisa dilakukan secara langsung *(face to face)* maupun tidak langsung menggunakan media komunikasi seperti telepon. ciri khas komunikasi interpersonal yaitu dua arah atau timbal balik (Prihantoro & Anisah, 2022).

3.1.3 Relationship Maintenance Theory

Dinda dan Canary (1993) menjelaskan teori pemeliharaan hubungan *(Relationship Maintenance Theory)* adalah sebuah upaya untuk menjaga hubungan agar tetap stabil dan atau berada pada kondisi yang baik. Selain itu Adapun pemeliharaan hubungan digunakan sebagai pemulihan hubungan yang sudah rusak atau kondisi yang tidak baik. Menurut

Stafford dan Canary (1992), terdapat lima strategi pemeliharan hubungan (Sanderina et al., 2022):

a) *Positivity*, merupakan perilaku yang membuat interaksi dan suasana menjadi menyenangkan, seperti sikap baik, romantic, pujian, dan sikap yang membangun percaya diri satu sama lain.
b) *Openness*, merupakan sikap memperlihatkan keterbukaan diri pada orang lain yang tidak dibagikan pada semua orang.
c) *Assurance,* merupakan perilaku yang menekankan komitmen dan kepastian di dalam hubungan melalui dukungan dan sikap saling percaya satu sama lain.
d) *Task sharing,* merupakan hal yang merujuk pada pembagian tugas serta tanggung jawab Bersama di dalam hubungan.
e) *Networking,* merupakan sikap individu dalam meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu serta memperoleh dukungan dari orang – orang terdekat selain pasangan, seperti keluarga dan juga lingkup pertemanan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelajahi strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh remaja dalam Long Distance Relationship (LDR) dengan pasangan yang berbeda negara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan strategi komunikasi yang digunakan oleh informan. Populasi penelitian ini terdiri dari remaja usia 22-24 tahun yang sedang menjalani LDR dengan pasangan yang berada di lokasi geografis yang berbeda. Sampel akan dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria inklusi berfokus pada remaja yang telah aktif menjalani LDR selama minimal 1 tahun.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu, peristiwa, program, dan aktivitas. Baik tingkat per orang, sekelompok orang, bahkan organisasi untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo & Si, 2017).

3.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah remaja berusia 22-23 tahun yang sedang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) dengan pasangan yang berada di lokasi geografis yang berbeda. Adapun kriteria inklusi yang menjadi fokus dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Pasangan kedua terlibat dalam hubungan jarak jauh beda negara yaitu AA berusia 23 tahun dan pasangannya HR berusia 24 tahun dan mereka terlibat hubungan jarak jauh dikarenakan AA harus melanjutkan Pendidikannya di negara lain sehingga mereka terpisah oleh jarak, maupun zona waktu yang berbeda yaitu antara Indonesia – Taiwan.
2. Pasangan pertama yang terlibat hubungan jarak jauh beda negara yaitu GW berusia 22 tahun dan pasangannya AR berusia 22 tahun dan mereka terlibat hubungan jarak jauh karena pasangannya memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikannya di negara lain, dan mereka terpisah oleh jarak hingga zona waktu yang berbeda yaitu Indonesia – Australia.
3. Pasangan ketiga terlibat dalam hubungan jarak jauh beda negara yaitu AK berusia 22 tahun dan berusia 22 tahun dan mereka terlibat hubungan jarak jauh karena pasangannya melanjutkan pendidikannya di negara lain, dan mereka terpisah oleh jarak hingga zona waktu yang berbeda yaitu Indonesia – Kanada.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini akan difokuskan pada beberapa aspek strategi komunikasi yang digunakan oleh remaja dalam *Long Distance Relationship* (LDR) dengan pasangan yang berbeda negara. Yaitu (Indonesia – Taiwan, Indonesia – Australia, Indonesia – Kanada), analisis akan dilakukan terhadap pemilihan media komunikasi, termasuk jenis media yang dipilih, frekuensi penggunaan, dan alasan di balik pemilihan tersebut. Selanjutnya, penelitian akan memfokuskan pada implementasi strategi komunikasi interpersonal, mengevaluasi bagaimana remaja mengimplementasikan berbagai strategi, seperti frekuensi komunikasi, keberagaman media yang digunakan, dan cara menyampaikan pesan kepada pasangan jarak jauh. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan implementasi strategi komunikasi interpersonal juga akan menjadi unit analisis, dengan penekanan pada tingkat kepercayaan, rasa rindu, dan

tantangan khusus yang mungkin dihadapi dalam LDR. Dengan mengfokuskan analisis pada unit-unit ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif tentang bagaimana remaja mengelola komunikasi dalam konteks hubungan jarak jauh.

3.6 Jenis sumber data

(Sugiyono, 2013) mengatakan berdasarkan sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder (N. Pratiwi, 2017):

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian merupakan data yang penulis peroleh secara langsung di lapangan dengan cara wawancara mendalam dengan informan. Sumber primer dalam penelitian ini didapatkan melalui dua cara yaitu wawancara dengan narasumber yaitu informan yang memiliki pengalam atau sedang menjalani hubungan jarak jauh berbeda negara.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur seperti dokumen-dokumen, buku-buku yang ditulis oleh para ahli, penelitian terdahulu dan jurnal yang mendukung penelitian.

Dengan menggabungkan kedua jenis sumber data ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam tentang strategi komunikasi remaja dalam *Long Distance Relationship*. Kombinasi data kualitatif dari wawancara mendalam dan data dokumenter diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik serta keberagaman perspektif dalam menggambarkan realitas hubungan jarak jauh di kalangan remaja.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan beberapa pendekatan :
a). wawancara mendalam *(in-depth interview)*

Menurut Sarono (2017:47) wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, khususnya wawancara mendalam *(in-depth interview)* (Yusra & Zulkarnain, 2021). Peneliti akan melakukan wawancara bersama informan dengan cara satu persatu melalui media online yaitu *zoom meeting,* yang dilakukan dengan waktu yang berbeda dengan informan lainnya.

b). Dokumentasi

menurut Faud & Sapto (2013 : 61) dokumentasi adalah salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto bersama saat melakukan wawancara bersama informan melalui media online *(zoom meeting)* dengan cara menangkap layar, peneliti juga merekam suara saat wawancara berlangsung (Yusra & Zulkarnain, 2021).

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberrman (2007) teknik analisis data kualitatif menggunakan model miles dan Huberrman, yang menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Sedangkan menurut Anggito dan Setiawan (2018) pada penelitian kualitatif biasanya digunakan pendekatan naturalistic untuk memahami fenomena tertentu. penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang nyata, holistis, kompleks, dan rinci (Charis et al., 2020)

3.9 Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan tahapan penting dalam memastikan kualitas dan validitas hasil penelitian. Adapun strategi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi data

Sugiyono (2017:273), mengatakan Teknik pengumpulan data berupa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dapat bersifat menggabungkan. Dari sebagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. berikut macam-macam triangulasi sebagai berikut (Yusra & Zulkarnain, 2021)

1. Triangulasi subjek atau sumber penelitian merupakan membandingkan hasil wawancara dan data hasil wawancara dengan mewawancarai sumber yang berbeda atau menggunakan informan minimal tiga atau lebih. pada penelitian ini terdapat 3 pasang informan yaitu AA dan pasangannya HR, GW dan pasangannya AR, AK dan pasangannya IS yang terlibat hubungan jarak jauh beda negara.
2. Triangulasi waktu merupakan proses pencarian informasi dalam waktu yang berbeda pada subjek penelitian, dimana pelaksanaan dilakukan pada waktu pagi, siang, dan malam.

2. Pemeriksaan Rekayasa Wawancara

Rekayasa wawancara akan menjadi langkah kritis untuk memastikan keotentikan data. Pertanyaan akan dirancang dengan cermat untuk memotivasi responden memberikan jawaban yang jujur dan mendalam. Selain itu, suasana yang terbuka dan bersahabat akan diupayakan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengungkapan pengalaman yang sebenarnya.